

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Pendidikan adalah suatu pembelajaran, pengetahuan, dan keterampilan yang telah dilakukan sejak awal seseorang itu dilahirkan dan secara bertahap hingga seumur hidup. Tanpa pendidikan manusia akan sulit menjalankan kehidupannya pada saat ia menghadapi berbagai permasalahan yang bersifat formal maupun informal, berdasarkan pasal 6 ayat (1) UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (sisdiknas), sekolah minimal 12 tahun¹ harus diikuti oleh seluruh warga negara Indonesia agar terciptanya masyarakat yang memiliki potensi kepribadian, kecerdasan, keagamaan, dan akhlak yang mulia serta menjadi seseorang yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Dalam keseluruhan proses pendidikan tersebut, kegiatan belajar ini merupakan kegiatan paling pokok. Dengan demikian, berhasil atau tidaknya pendidikan dapat dilihat dari proses belajar dan pembelajaran yang dilakukan seseorang tersebut. Oleh karena itu, pendidikan merupakan tanggung jawab semua elemen, baik pemerintahan, lembaga pendidikannya, keluarga maupun masyarakat. Melalui pendidikan inilah para siswa/siswi diharapkan untuk berguna dan berjasa bagi nusa dan bangsa.

Pembelajaran yang baik dapat dilihat dari bagaimana peserta didik tersebut mendapatkan ilmu/pengetahuan, dipahami atau tidak dipahami, aktivitas kegiatan sehari-hari merupakan kegiatan belajar karena apa yang

¹ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.

dilihat dan di dengan dari perkataan maupun perbuatan itu adalah cermin atau contoh dari pendidikan itu sendiri. kegiatan bisa dikatakan berhasil apabila peserta didik itu mampu dan memahami apa yang guru itu ajarkan lebih – lebih murid itu mendapatkan prestasi belajar yang baik.

Motivasi belajar adalah dorongan dalam diri siswa yang dapat memacu kegiatan dan arah belajar untuk mencapai prestasi dari hasil belajar tersebut. Motivasi ini mendorong minat belajar para siswa untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Siswa akan bersungguh sungguh dalam belajar karena termotivasi. motivasi belajar ini menentukan intensitas belajar siswa. Motivasi belajar juga dapat dikatakan serangkaian untuk menyediakan kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dalam kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilannya.²

Pemberian motivasi belajar yang tepat pada para siswa akan sangat berpengaruh pada semangat belajar para siswa dan juga memberikan dorongan pada siswa untuk mencapai prestasi yang optimal. Guru dapat menumbuhkan motivasi belajar dengan berbagai cara, salah satunya dengan memberikan reward kepada siswa yang memperoleh prestasi yang tinggi. dengan demikian, diharapkan siswa yang lain akan termotivasi untuk lebih giat belajar agar mendapatkan prestasi yang lebih baik lagi. Para siswa yang mempunyai motivasi belajar yang besar akan mempunyai energi positif dan konsentrasi yang kuat saat proses belajar mengajar di sekolah.

² Sardiman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta : PT . Raja Grafindo Persada, 2011), Hlm,76.

Motivasi belajar merupakan komponen utama untuk menilai pencapaian belajar siswa tersebut. Yang bila mana siswa tersebut mendapatkan motivasi belajar yang baik maka ia telah berhasil dalam pembelajaran tersebut. Keberhasilan motivasi belajar itu juga di pengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal ini dimulai dari dalam diri siswa itu sendiri, seperti minat, bakat dan motivasi belajar itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor dari luar seperti lingkungan sekolah, keluarga. Salah satu unsur dari kedua faktor eksternal diatas yang ingin penulis uraikan adalah unsur lingkungan keluarga disini tentang peran orang tua itu sendiri.

Peran orang tua itu sangat berdampak. Terhadap keberhasilan belajar siswa, sebab kehidupan anak sebagian besar ada di lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga yang paling berpengaruh utama dalam keberhasilan belajar siswa adalah adanya hubungan kepada kedua orang tua disini ayah dan ibu. Dalam sehari itu ada 24 jam, anak anak menggunakan waktu bersekolah kira kira hanya 5 jam sampai 6 jam. Sisa nya yang 19 jam yang digunakan untuk melakukan kegiatan di lingkungan keluarga, bersama pengawasan kedua orang tua. Oleh karena itu, perhatian dari kedua orangtua sangat diperlukan dalam membimbing anak anak untuk mencapai keberhasilan belajarnya.

Pendidikan bukan hanya tanggung jawab guru atau pemerintah saja, tetapi juga tanggung jawab orang tua ataupun lingkungan keluarga. ³Peran orang tua dalam mendidikan anak sangatlah berperan penting untuk tumbuh kembang sang anak, terlebih anak adalah titipan Allah SWT untuk orang tua dan dirinya sendiri. Pada zaman sekarang ini orang tua harus membekali dirinya sendiri dengan ilmu karena akan menjadi pengaruh yang besar bagi pendidikan anak di kemudian hari. dan juga peran orang tua sangatlah berdampak signifikan dalam proses belajar mengajar. peran orang tua memiliki dampak positif sehingga mempermudah proses belajar, namun, disamping itu juga memiliki dampak negatif yang bisa menyebabkan kesulitan dalam belajar.

Kenyataannya Guru hanya berperan dan bertanggung jawab pada waktu pelaksanaan belajar mengajar di sekolah saja, sedangkan mayoritas waktu siswa kebanyakan ada di lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga yang itu menjadi tanggung jawab orang tuanya. sehingga untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran, siswa sangat membutuhkan partisipasi aktif dari lingkungan sekolah, lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. selain itu orang tua merupakan tempat orang pertama yang dikenal oleh anak, maka seharusnya memberikan pengaruh yang baik bagi seorang anak dalam untuk menempuh pembelajaran di sekolah sehingga anak mampu memperoleh prestasi yang baik dalam bidang akademiknya.

³ Jaja Suteja, *Etika Profesi Keguruan*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2013). Hlm, 19

Anak perlu membangun hubungan yang baik dalam keluarganya guna mendukung keberhasilan belajarnya. Suasana rumah yang tenang, tidak ribut dan tegang dapat membantu keberhasilan belajar anak. Begitu pula kondisi ekonomi orang tua yang cukup tentunya mempengaruhi ketersediaan fasilitas belajar anak. Suasana rumah yang kurang nyaman, kurangnya perhatian terhadap masalah yang dihadapi sang anak disekolah maupun dirumah akan berdampak pada prestasi belajar anak di sekolahnya. Ini karena situasi lingkungan keluarga yang tidak harmonis dan peran orang tua yang tidak dijalankan dengan baik. Orang tua siswa yang masih berpendapat bahwa prestasi belajar kurang begitu penting, hal ini disebabkan karena mereka lebih mementingkan dalam mencari ekonomi atau bekerja dalam memenuhi kehidupan sehari-harinya agar tingkat ekonominya lebih baik daripada prestasi belajar anaknya itu sendiri.

Berdasarkan *Pra Survey* melalui wawancara untuk memperoleh informasi dengan mewawancarai salah satu Guru di MI NURUL HUDA SAWAHAN CERME GRESIK Dapat diketahui bahwa orangtua sudah cukup berperan dalam memotivasi belajar anak. Bentuk motivasi yang diberikan orangtua hanya pada pembiayaan dan kata-kata atau nasehat, tetapi keseharian anak masih kurang mendapatkan perhatian karena sibuk dengan pekerjaan sebagai petani dan pedagang. Fasilitas yang diberikan orangtua kepada anak kurang memadai, selain itu anak kurang mendapatkan perhatian dari orangtua

bersikap acuh terhadap waktu belajar, seperti menonton tv disaat jam belajar dan bermain dengan teman-temannya.⁴

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti akan melakukan sebuah penelitian, adapun judul dari penelitiannya yaitu: “Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di Kelas V Mi Nurul Huda Sawahan Cerme Gresik.”

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut : Bagaimana Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas V Di MI Nurul Huda Sawahan Cerme Gresik ?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengutip uraian latar belakang dan fokus penelitian, maka tujuan penelitiannya sebagai berikut : Mengetahui Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas V Di MI Nurul Huda Sawahan Cerme Gresik.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat yang baik secara teoritis maupun praktis:

⁴ Harun Asrori Guru Mi Nurul Huda Sawahan, wawancara, (Gresik 21 September 2023).

1.4.1 Manfaat teoritis

Harapan penulis dalam tataran teoritis dapat memberikan mamfaat – manfaat sebagai berikut :

1.4.1.1 Memperbanyak pengetahuan dan wawasan tentang peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa

1.4.1.2 Memberikan informasi berkaitan dengan cara mendidik anak.

1.4.1.3 Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan atau bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya yang sejenis serta memiliki dimensi yang serupa.

1.4.1 Manfaat praktis

1.4.2.1 Bagi penulis :

Hasil penelitian ini diharapksn dapat memberi informasi dan masukan untuk diri sendiri agar mendapatkan pengtahuan

1.4.2.2 Bagi para orang tua :

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bernilai positif sehingga para orang tua dapat mengimplementasikan pendidikan kepada anaknya.

1.4.2.3 Bagi calon orang tua :

Dapat memberikan kontribusi positif bagi seorang perempuan yang kelak akan menjadi ibu dalam pendidikan anaknya.

1.4.2.4 Bagi peneliti lain :

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan dalam penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

1.5 DEFINISI ISTILAH

Penelitian ini menjelaskan tentang "Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pendidikan Agama Islam Di Kelas V MI Nurul Huda Sawahan Cerme Gresik", maka perlu dijelaskan beberapa istilah :

1.5.1 Peran orang tua

Berdasarkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia , pengertian orang tua adalah ayah dan ibu kandung yang dianggap tua dan dituakan(pandai,cerdik) atau orang yang dihormati, disegani.⁵ Orang tua adalah orang yang menjadi pendidik dan pembina yang ada dilingkungan keluarga.⁶ Maka, peran orang tua dalam hal ini ayah dan ibu harus memberikan kenyamanan , kehangatan, dan kasih sayang tak terhingga kepada anak anaknya.

1.5.2 Motivasi belajar

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual dan berperan dalam penumbuh gairah , merasa senang dan semangat belajar. ⁷motivasi belajar siswa adalah suatu dorongan dari

⁵ Department Pendidikan Dan Kebudayaan , *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Hlm. 450.

⁶ Abdurrahman An Nahlawi, *Prinsip Prinsip Pendidikan Islam (Di Rumah, Di Sekolah Dan Di Masyarakat)*. (Bandung: Cv . Diponegoro,t.t.), Hlm.193.

⁷ Sadirman . A. M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2010). Hlm, 75.

dalam siswa pada proses belajar. Yang meliputi hasrat dan kemauan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, lingkungan yang kondusif.

